

## Implementasi AI Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca (*Reading*) Bahasa Inggris

Siti Marwa Awaliah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, [sitimarwaawaliah@gmail.com](mailto:sitimarwaawaliah@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Kemampuan membaca dalam bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan esensial dalam pembelajaran bahasa asing. Seiring perkembangan teknologi, kecerdasan buatan Artificial Intelligence (AI) telah menawarkan berbagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk keterampilan membaca. Artikel ini membahas implementasi teknologi AI dalam pembelajaran reading bahasa Inggris di kalangan mahasiswa dan guru. Dengan pendekatan kualitatif, wawancara semi-terstruktur yang dilakukan terhadap 27 mahasiswa dan 8 guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI, dapat melalui alat seperti Google Translate dan ChatGPT. Secara signifikan membantu dalam memahami teks, memperluas kosakata, dan memperbaiki tata bahasa. Meskipun terdapat tantangan seperti ketergantungan pada teknologi dan potensi kesalahan dalam terjemahan. Selain itu, responden mengakui bahwa AI memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi AI dalam pembelajaran reading tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga mendukung pencapaian pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Buatan, Keterampilan Membaca, Pembelajaran Bahasa Inggris

### PENDAHULUAN

Di Indonesia, bahasa Inggris tergolong sebagai bahasa asing yang diajarkan dalam dunia pendidikan (Wijaya, 2015). Dalam pembelajaran bahasa asing, umumnya berorientasi pada penguasaan cara berkomunikasi (Sya et al., 2021).

Di tingkat universitas, mahasiswa diharuskan mengambil mata kuliah bahasa asing. Bahasa asing yang umum diajarkan, yang diakui di seluruh dunia sebagai alat komunikasi global dan universal. Mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, merupakan langkah awal yang penting untuk berinteraksi secara efektif dengan individu dari berbagai negara dalam lingkungan internasional (Syandri, 2023). Pembelajaran Bahasa Inggris saat ini memiliki peranan yang sangat penting karena banyak aspek dalam kehidupan sehari-hari bergantung pada kemampuan berbahasa. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Empat keterampilan utama dalam kemahiran bahasa Inggris adalah membaca

(reading), menulis (writing), berbicara (speaking), dan mendengarkan (listening)(Rita, 2022).

Saat ini, zaman mengalami perkembangan yang sangat cepat di berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, kelembagaan, dan pendidikan. Salah satu aspek teknologi yang tidak langsung terkait dengan kehidupan kita karena teknologi berkembang seiring dengan penggunaan pengetahuan. Dalam bidang pendidikan, kemajuan teknologi baik guru maupun siswa perlu menyesuaikan diri dan memanfaatkan teknologi tersebut untuk memperluas wawasan, mengembangkan pola pikir, serta berinovasi agar dapat mempermudah pekerjaan dan proses pembelajaran(Lestari, 2024). Di Indonesia, bidang pendidikan mulai memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan(Marlin, 2023). Pada saat ini, metode pengajaran bahasa Inggris menjadi lebih kreatif dan beragam, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan informasi(Sya, 2022). Kemajuan teknologi dan algoritma yang tidak pernah berhenti membuat segalanya semakin kompleks dan diterapkan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, terutama dalam proses pengajaran. Dalam konteks pembelajaran mandiri, pemanfaatan kecerdasan buatan tentu memerlukan tingkat kemandirian yang tinggi dari para pengguna atau peserta didik(Karyadi, 2023). Teknologi pembelajaran kini menjadi bagian penting dari transformasi ini, dengan salah satu aspek paling menjanjikan adalah penggunaan kecerdasan buatan (AI). AI, yang juga dikenal sebagai kecerdasan buatan, adalah perangkat lunak komputer yang dirancang untuk meniru kemampuan manusia, termasuk pengambilan keputusan, logika, dan berbagai ciri kecerdasan lainnya. Sebagai asisten dalam proses pembelajaran, AI memiliki potensi untuk memberikan respons yang personal, beradaptasi dengan kebutuhan individu, serta memperkaya pengalaman belajar, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan(Hasni, 2023). Salah satu kemajuan signifikan adalah hadirnya Artificial Intelligence (AI), yaitu teknologi yang meniru kecerdasan manusia dalam bentuk

mesin, yang kini menjadi elemen penting dalam Revolusi Industri 4.0. Perkembangan AI telah memberikan berbagai manfaat di beragam sektor, termasuk di bidang pendidikan (Apriliani, 2024). Selain itu, semakin meluasnya penggunaan AI di kalangan mahasiswa memicu peningkatan kasus plagiarisme, karena mahasiswa dapat dengan mudah mengakses dan menyalin. Ketergantungan yang berlebihan pada AI juga dapat menyebabkan kurangnya pengembangan keterampilan pribadi. Mengandalkan AI untuk menyelesaikan tugas-tugas dapat mengurangi kapasitas seseorang individu dalam bekerja secara mandiri serta menghambat kemampuan berpikir kreatif. Potensi kerugian dapat menghalangi pengembangan bakat dan keterampilan yang dimiliki seseorang (Lukman et al., 2024).

Pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran meliputi berbagai bidang, seperti penerjemahan otomatis, pengenalan suara, serta aplikasi interaktif yang membantu pengembangan kemampuan berbahasa. Dengan dukungan AI, mahasiswa dapat menerima umpan balik secara langsung, mengakses materi secara mandiri, dan mengembangkan keterampilan bahasa dengan cara yang lebih terorganisir (Hidayatullah, 2024). Manfaat utama dari penerapan kecerdasan buatan adalah kemampuannya untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi di beberapa sektor. AI mampu memproses data dengan cepat dan tepat, mengenali pola-pola yang sulit ditemukan oleh manusia, serta mengambil keputusan berdasarkan analisis data yang mendalam. Hal ini dapat menghemat waktu dan biaya sekaligus meningkatkan kualitas produk dan layanan. Selain itu, AI juga dapat mengotomatisasi kegiatan rutin, sehingga dapat lebih fokus pada pekerjaan yang membutuhkan kreativitas dan pemikiran strategis (Sarif, 2024). AI menawarkan solusi inovatif yang menyediakan umpan balik pengucapan secara real-time, personal, dan objektif, mendukung mahasiswa agar dapat berlatih dan memperbaiki keterampilan berbicara secara mandiri (Suciati, 2023). Kecerdasan Buatan memiliki kemampuan untuk merevolusi dunia pendidikan dengan cara menyesuaikan pengalaman belajar secara individual, memberikan bimbingan yang cerdas, menggabungkan teknologi canggih, serta

mengotomatisasi proses pembuatan materi pembelajaran. Namun, sangat penting untuk menangani isu-isu etika dan memastikan penggunaan AI dilakukan secara bertanggung jawab dan inklusif. Dengan memanfaatkan potensi AI, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang memberdayakan para pelajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mendorong mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan(Grace, 2023). AI memiliki berbagai potensi untuk meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, dengan menghadirkan metode yang lebih interaktif, adaptif, dan personal. Mulai dari aplikasi yang mendukung latihan pengucapan dan tata bahasa hingga platform yang mempermudah latihan menulis, teknologi ini membuka peluang tak terbatas dalam pengembangan keterampilan berbahasa(Talenta, 2024).

Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai aktivitas, salah satunya adalah membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu dikembangkan secara optimal pada siswa. Keterampilan membaca sangat krusial karena memiliki kualitas-kualitas penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti membentuk kebiasaan membaca pada siswa. Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa untuk dapat berpartisipasi secara efektif dalam berbagai proses pembelajaran. Kemampuan ini sangat penting karena banyak aktivitas pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk membaca(Viny, 2023). Salah satu sasaran pembelajaran bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah adalah meningkatkan kemampuan membaca, sehingga dapat memahami teks berbahasa Inggris saat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, kemampuan membaca bahasa Inggris saat ini masih belum mencapai standar yang diinginkan(Syafri, 2007). Kemampuan membaca memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan ini dapat diasah melalui pendidikan formal, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat tinggi. Pembelajaran bahasa Inggris sering dianggap sulit karena bahasa tersebut bukan bahasa ibu maupun bahasa nasional yang digunakan dalam

kehidupan sehari-hari, sehingga hal ini sering menimbulkan rasa bosan(Herlina, 2016).

## METODE PENELITIAN

### A. Informan

Table 1.  
Ciri-ciri Informasi

Informasi latar belakang	Nomor
Jenis Kelamin	
Wanita	31
Pria	4
Responden	
Mahasiswa	27
Guru	8

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data semi-terstruktur. Wawancara dilakukan oleh 27 mahasiswa dan 8 guru yang dipilih secara purposive untuk menjamin keberagaman pengalaman, pandangan, peran, dan sudut pandang di antara para partisipan. Para informan berasal dari latar belakang pendidikan dan kualifikasi yang beragam sehingga memberikan perspektif yang komprehensif terhadap topik penelitian. Wawancara pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner online yang disebarluaskan menggunakan Google Form. Sebelum mengisi kuesioner, setiap peserta diberikan informasi mengenai tujuan penelitian dan menyatakan persetujuan secara sukarela untuk berpartisipasi. Google Form dipilih karena memudahkan akses dan pengumpulan data secara efisien, serta memungkinkan penyimpanan data secara otomatis dalam format yang mudah dianalisis. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengumpulkan data

8 guru dan 27 mahasiswa terkait pengalaman dan pandangan mereka tentang bagaimana cara mereka meng implementasikan AI untuk meningkatkan keterampilan membaca (*Reading*) bahasa Inggris. Untuk menjaga kerahasiaan dan privasi, Seluruh identitas responden akan disimpan dengan aman dan kerahasiaannya dijaga secara ketat. Informasi tersebut tidak akan disebarluaskan atau diungkapkan kepada pihak manapun, guna menjaga privasi dan integritas data penelitian.

Google Form dipilih karena kemudahan akses bagi responden yang dapat menentukan kapan saja kuesioner digunakan dan perangkat mana yang digunakan terhubung internet. Semua tanggapan secara otomatis tersimpan dan terorganisir dalam format yang memudahkan proses pengolahan dan analisis data.

## B. Instrumen

Saya melakukan wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh wawasan tentang bagaimana guru serta mahasiswa meng implementasikan AI untuk meningkatkan keterampilan membaca (*Reading*) bahasa Inggris. Selama wawancara, serangkaian pertanyaan terbuka disiapkan untuk mendorong responden agar bebas mengungkapkan bagaimana AI secara khusus membantu dan meningkatkan keterampilan membaca bahasa Inggris mereka. Untuk memfasilitasi partisipasi, saya memastikan suasana wawancara yang nyaman dan tidak menghakimi, serta memberikan kesempatan kepada responden untuk menjelaskan pengalaman dan pandangan mereka secara mendalam tanpa tekanan waktu.

## C. Prosedur Pengumpulan Data

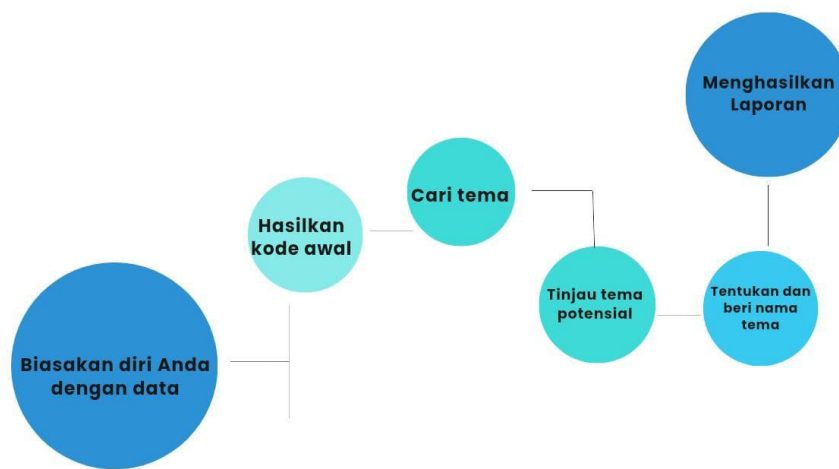
Penelitian ini menerapkan metode purposive sampling untuk mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara, dengan periode pengumpulan data berlangsung pada bulan april

1. Wawancara Semi-Terstruktur. Dilakukan dengan 8 guru dan 27 mahasiswa yang dipilih secara purposive. Memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan pandangan para partisipan terkait penggunaan AI dalam meningkatkan keterampilan membaca (*Reading*) bahasa Inggris. Menggunakan pertanyaan terbuka untuk mendorong responden berbagi pengalaman secara bebas dalam suasana yang nyaman.
2. Kuesioner Online. Kuesioner disebarluaskan menggunakan Google Form kepada para responden, peserta diberikan informasi mengenai tujuan penelitian dan menyatakan persetujuan untuk berpartisipasi. memungkinkan responden untuk mengisi kuesioner kapan saja dan di mana saja.
3. Setelah wawancara, peneliti membaca dan mengamati jawaban yang tersimpan secara otomatis dalam format spreadsheet untuk kemudahan analisis.
4. Untuk melindungi hak-hak informan, peneliti memberikan informasi mengenai tujuan penelitian dan menyatakan persetujuan secara sukarela untuk berpartisipasi.

#### D. Analisis Data

Studi ini menganalisis data dari survei Google Form yang diisi oleh 8 guru dan 27 mahasiswa dengan fokus pada bagaimana mereka mengimplementasikan AI untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Inggris. Transkrip wawancara akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait pengalaman responden dengan AI. Para peneliti pertama-tama mengimpor data survei dan dibaca berulang kali untuk memahami secara mendalam tentang penggunaan AI dalam meningkatkan keterampilan membaca. Selanjutnya, kode awal dikembangkan untuk mengidentifikasi informasi penting terkait cara penggunaan AI, seperti pemanfaatan aplikasi AI interaktif, Memudahkan untuk mengetahui pengucapan atau kosa kata dengan benar, dan umpan balik instan. Kemudian mengembangkan kode awal untuk mengidentifikasi informasi utama dan menerapkan pengodean. Selanjutnya, mengidentifikasi tema-tema utama, menganalisis keterkaitan antar kode, dan melakukan peninjauan ulang terhadap

setiap tema untuk memastikan adanya bukti yang cukup mendukung. Tema-tema tersebut kemudian dirumuskan dan diberi nama, disertai dengan penjelasan yang rinci untuk masing-masing tema. Akhirnya, Pada tahap akhir, peneliti menyusun laporan disusun untuk menyajikan hasil analisis secara sistematis, menyoroti bagaimana AI digunakan untuk meningkatkan pemahaman bacaan, motivasi belajar, dan keterampilan membaca bahasa Inggris secara efektif yang mengemukakan hasil analisis secara terstruktur dan terpadu.



Gambar 1. Langkah-langkah analisis tematik oleh Braun dan Clarke (2006)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 27 mahasiswa dan 8 guru terkait implementasi teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Inggris. Data yang diperoleh dari wawancara ini memberikan gambaran mendalam mengenai jenis AI apa yang digunakan, pengalaman, serta tantangan serta dampak negatif dan positif yang dihadapi dalam penggunaan AI sebagai alat bantu pembelajaran (*reading*).

### 1. AI yang sering digunakan untuk membantu kemampuan membaca Bahasa Inggris

Berdasarkan data yang diperoleh, Google Translate merupakan alat yang paling sering digunakan oleh responden dalam membantu kemampuan membaca

Bahasa Inggris. 33,3% responden (G1, G6, M4, M10, M11, M20, M26, M27, M30-M32) menyatakan bahwa Google Translate efektif karena tidak hanya melafalkan kata per kata, maka dari itu mampu memahami konteks dan makna secara mendalam. Selain fitur terjemahan, Google Translate juga menyediakan bantuan dalam pengucapan dan pembelajaran tata bahasa (grammar), sehingga mendukung proses belajar secara menyeluruh.

Selain Google Translate, 15,2% (M4, M24, M25, M28, M30) menganggap DeepL Translate lebih akurat dalam menerjemahkan teks. Hal ini menunjukkan bahwa akurasi terjemahan menjadi faktor penting dalam pemilihan alat bantu AI untuk pembelajaran Bahasa Inggris.

24,2% responden (G8, M12, M14, M17, M21, M23, M29, M31). Menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu yang multifungsi. ChatGPT dapat menjelaskan arti kata-kata sulit, meringkas bacaan panjang, memperjelas makna kalimat kompleks, serta memberikan sinonim atau penjelasan dalam bahasa yang lebih sederhana. Salah satu responden menyatakan bahwa ChatGPT juga membantu dalam latihan soal *reading comprehension*, pembuatan latihan kosakata, dan diskusi mengenai isi bacaan, yang secara signifikan meningkatkan pemahaman Bahasa Inggris responden. Tidak kalah penting, ternyata 9,1% responden (M15, M16, M28) memanfaatkan Grammarly untuk memperbaiki tata bahasa mereka. Penggunaan Grammarly membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Bahasa Inggris secara simultan. Selain itu, ada beberapa responden menyebutkan berbagai aplikasi lain seperti Duolingo sebesar 6,1% (M9, M29) Meta sebesar 3,0% (M23), Elsa Speak AI sebesar 3,0% (M9), Poe.ai sebesar 3,0% (M31), Perplexity sebesar 3,0% (M24) dan QuillBot 3,0% (M32) yang digunakan sebagai pendukung dalam latihan berbicara dan pembelajaran Bahasa Inggris secara interaktif dan menyenangkan.

Di sisi lain, terdapat 33,1% jawaban responden (G18, G19, M7, G9, G3, M2, M5, M13, G33-35) yang tidak menggunakan AI dan cenderung tidak spesifik.

## **2. Pengalaman menggunakan AI dalam membaca Bahasa Inggris**

Secara umum, 54,3% responden (G1-G6, G8, M9, M11, M15, M17, M20-M22, M25, M27, G32, M33, G35) menyatakan bahwa pengalaman menggunakan AI dalam membaca Bahasa Inggris sangat positif dan memberikan dampak yang signifikan bagi proses pembelajaran. Penggunaan AI sangat membantu, menyenangkan, dan memudahkan dalam memahami materi Bahasa Inggris. Beberapa guru juga menyoroti kemudahan akses dan kemampuan AI dalam memberikan pengucapan dan koreksi tata bahasa yang akurat. Mereka mengungkapkan bahwa AI membantu dalam mempercepat proses memahami teks yang sulit, meningkatkan kosakata, serta memberikan penjelasan yang mudah dimengerti. Banyak mahasiswa yang merasa AI sangat membantu dalam mengoreksi grammar, memberikan contoh kalimat, serta memudahkan penerjemahan dan pengucapan kata.

42,9% Responden (M7, M10, M12, M13, M14, M16, G18, G19, M21, M24, M28, M29-M31, M34) mengungkapkan bahwa pengalaman AI cukup membantu atau memberikan pengalaman yang memuaskan dengan baik. Beberapa responden mahasiswa juga mengungkapkan bahwa AI membantu mereka dalam menyelesaikan tugas, mencari informasi dengan cepat, dan melatih kemampuan analisis isi bacaan. Beberapa catatan bahwa terkadang hasil kalimat yang diberikan AI tidak selalu sempurna, sehingga masih perlu kehati-hatian dalam penggunaannya.

### **3. Contoh AI dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Inggris**

Secara umum mahasiswa dan guru sepakat bahwa AI memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca. Mahasiswa mengakui bahwa AI memang membantu memahami beberapa kalimat yang tidak dimengerti, tapi kemampuan membaca Bahasa Inggris tidak sepenuhnya berkat AI, melainkan proses belajar bahasa tersebut, karna Bahasa Inggris sendiri bukan hanya sekedar diterjemahkan melainkan banyak hal yg harus dipelajari mulai dri vocab, grammar, basic konsep

dan lain-lain, jadi AI sedikit membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Bahasa Inggris. 34,4% responden (M2, M4, M12-M16, M20, M21, M25, M29, M30) mengatakan AI membantu mereka memahami kalimat-kalimat sulit, menambah kosa kata. 31,4%(G1, G3, M4-G6, M9, M10, M11, M28, M31, M34). Mengatakan bahwa memperbaiki pelafalan atau pengucapan kata. Salah satu contoh misalnya dengan memberikan contoh pengucapan yang benar seperti kata "island" yang dibaca "ilend" bukan "aisland". Namun, mereka juga menegaskan bahwa kemampuan membaca tidak hanya bergantung pada AI, melainkan juga proses belajar bahasa secara menyeluruh seperti penguasaan kosakata, tata bahasa, dan konsep dasar Bahasa Inggris.

14,3% (M16, M20, M21, M24, M30) mengatakan bahwa membantu meringkas atau menyederhanakan teks dan memberikan umpan balik bisa juga mengoreksi atau membenarkan grammar serta memberikan penjelasan yang memudahkan pemahaman. Contohnya, AI dapat mengoreksi kesalahan seperti "She don't like it" menjadi "She doesn't like it" dan menjelaskan istilah teknis dalam bacaan dengan cara yang mudah dipahami.

9,4% responden (M7, M23, M29) menurutnya contoh AI dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan cepat dan menyenangkan bisa juga dengan berlatih mengobrol lewat chat dengan bahasa Inggris serta menambah kosa kata baru dan membantu parafrase teks bahasa Inggris. Adapun 17,1% (M26-M28, M31, M33, M34) mengatakan bahwa dapat mencari struktur kalimat yang tepat dan menerjemahkan yang tidak dimengerti dan dapat memahami konteks dan makna-makna kata yang tidak familiar. Responden M26 mengatakan bahwa "contohnya AI Google translate ada mikrofon yang bisa membantu membaca bahasa Inggris" itu artinya AI dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris. G8 menganggap bahwa AI itu memberikan keuntungan utama berupa kemampuan memberikan umpan balik dan evaluasi yang cepat dan akurat. Sangat penting untuk memberikan umpan balik tepat waktu guna mendukung siswa. Memperbaiki keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan.

#### **4. Tantangan yang dihadapi saat mengimplementasikan AI dalam belajar membaca Bahasa Inggris**

Sebagian besar 25,7% (M7, M11-M15, M21, M24, M27) mengaku mengalami masalah ketergantungan pada AI. Mereka merasa karena AI sangat membantu dan mudah digunakan, mereka jadi kurang berusaha memahami materi secara mandiri. Beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa mereka harus berusaha melewati rasa malas dan tidak hanya mengandalkan AI, tapi juga belajar lebih dalam tentang AI itu sendiri. Selain itu, 17,1% (M4, M20, M21, M26, M28, M31) merasa AI kadang memberikan jawaban atau terjemahan yang kurang tepat atau tidak sesuai konteks, sehingga mereka harus tetap berhati-hati dan memeriksa ulang. Hal ini membuat mereka sadar bahwa AI belum bisa menggantikan sepenuhnya pemahaman manusia. Masalah lain yang sering muncul adalah kesulitan AI dalam mengenali berbagai aksen dan pelafalan Bahasa Inggris. Beberapa mahasiswa mengeluhkan pelafalan AI yang terlalu cepat atau tidak jelas, sehingga sulit untuk mengikuti dan menirunya dengan benar. 11,5% (M7, G32,- M34) juga yang mengalami kendala teknis, seperti jaringan internet yang lambat atau akses teknologi yang terbatas, sehingga penggunaan AI menjadi tidak lancar.

Tantangan yang dihadapi guru dalam penggunaan AI untuk belajar membaca Bahasa Inggris relatif beragam. 17,1% (G1-G3, M9, M22, G35) mengaku bahwa belum terdapat tantangan besar yang signifikan dalam pemanfaatan AI tersebut. Bahasa Inggris memiliki sistem fonetik yg kompleks dan menguasai pelafalan kata yg benar bisa jadi hal yg sulit, kesulitan itu sendiri ada pada bunyi, pola intonasi dan aksen tertentu yang berbeda-beda.

Selain itu, 8,7% (G6, M16, G18) menyampaikan kurangnya pemahaman pada teknologi AI, kurang interaktif serta terkadang tidak adanya mood untuk mempergunakannya.

#### **5. Mengintegrasikan penggunaan AI dengan metode belajar lain**

Mayoritas responden menggunakan AI sebagai alat bantu dalam proses belajar karena AI sangat efektif dalam membantu menemukan ide-ide. Mahasiswa juga

belajar berbasis teks (*Textbook Learning*): AI dapat melengkapi buku teks dengan menyediakan glosarium interaktif, terjemahan instan, penjelasan konsep yang lebih detail. AI juga dapat memberikan latihan dan kuis yang dipersonalisasi berdasarkan materi buku teks. 57,1% (G1, G3, M4, M7, M9-M13, M15, M20-M22, M26, M27, M29, M31, M33-G35) mengatakan bahwa Integrasi penggunaan suara dan teks melalui AI juga meningkatkan pemahaman dalam membaca, menulis, dan pengucapan yang benar. AI juga sebaiknya digunakan sebagai alat pendukung dalam belajar, bukan sebagai pengganti belajar. Misalnya, ketika membaca teks Bahasa Inggris, memahami isi materi secara mandiri terlebih dahulu, lalu memanfaatkan AI yaitu ChatGPT untuk memverifikasi pemahaman, menjelaskan kata-kata sulit, atau memberikan contoh penggunaan kosakata baru dalam konteks yang berbeda.

Sekitar 20% (M2, M23-M25, M28, M30, M31) menggunakan AI untuk brainstorming, pembuatan konten, latihan mandiri atau koreksi otomatis. Mengintegrasikan AI untuk mendukung pembelajaran mandiri, seperti meminta umpan balik terhadap kosa kata dan struktur kalimat dalam paragraf yang telah disusun, atau melatih kemampuan menghafal kosa kata melalui aplikasi Duolingo. Menggunakan AI untuk mendapatkan umpan balik secara cepat, misalnya dalam koreksi tata bahasa, kosakata, serta latihan berbicara dan menulis secara real-time. Namun 8,6% (G6, G8, M16) yang belum mencoba sepenuhnya mengintegrasikan AI dalam semua aspek pembelajaran. Mengintegrasikan AI juga menghadapi tantangan praktis seperti kesiapan diri, ketersediaan infrastruktur dan lain sebagainya.

Di sisi lain, 8,6% responden (M5, M17, G19) mengatakan bahwa mengintegrasikan AI dengan metode belajar langsung seperti berbicara atau diskusi kelompok, dapat membuka peluang yang menarik. Penggunaan AI dalam konteks Hal ini berkontribusi pada terciptanya suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

Selain itu, 6,0% (G32, G35) memanfaatkan berbagai platform pembelajaran berbasis AI yang tersedia secara online. Untuk memperkaya sumber belajar, guru sering mencari referensi tambahan seperti Google. Dengan cara ini, saya dapat mengakses berbagai materi, tips, dan metode belajar yang mampu menunjang proses belajar bahasa Inggris secara lebih komprehensif.

#### **6. Dampak positif dan negatif yang di alami ketika menggunakan AI untuk membantu dalam membaca Bahasa Inggris**

Mayoritas responden 77,1% ( G1-M9, M12-M21, M23-M29, M31, M33-G35) sepakat bahwa AI sangat membantu dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. AI memudahkan mereka memahami kata atau kalimat yang sulit, mempercepat proses belajar, dan memperluas kosakata. Selain itu, AI juga memberikan kemudahan akses. Faktor ini membuat belajar lebih efektif dan efisien. Beberapa responden juga menyebutkan bahwa AI membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam membaca dan memahami teks Bahasa Inggris. Bagi guru, AI juga dianggap sebagai mempercepat pembelajaran serta meningkatkan akses ke pendidikan dan informasi.

Di sisi lain, sekitar 62,9% ( M4, M5, M7, G8, M10-M21, M23, M24, M26, M27, M29, M30, M33, M34) dampak negatif yang paling banyak disebutkan adalah ketergantungan pada AI. Baik mahasiswa maupun guru mengkhawatirkan bahwa penggunaan AI yang berlebihan dapat membuat pengguna kurang pemahaman yang luas, kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan Bahasa Inggris secara mandiri. Ketergantungan ini bisa mengurangi proses pembelajaran yang seharusnya melibatkan usaha dan pemahaman mendalam. Selain itu, 14,3% responden (M9, M15, M28, M31, G35) mengeluhkan bahwa AI terkadang memberikan jawaban yang kurang akurat atau salah, oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan ulang.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat bantu berbasis AI, seperti Google Translate, DeepL, ChatGPT, dan Grammarly, memberikan dampak positif yang signifikan dalam proses pembelajaran. Responden, baik mahasiswa maupun guru, mengakui bahwa AI membantu mempercepat pemahaman teks, memperluas kosakata, dan meningkatkan kemampuan tata bahasa. Meskipun ada tantangan, seperti ketergantungan pada teknologi dan potensi kesalahan dalam terjemahan, mayoritas responden merasakan manfaat positif dari penggunaan AI. Hal ini menunjukkan bahwa AI dapat memperkaya pengalaman belajar dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan fleksibel.

Para mahasiswa dan guru menyadari pentingnya belajar secara mandiri meskipun AI dapat memberikan kemudahan. Selain itu, integrasi AI dengan metode pembelajaran lainnya diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan efektif. Namun, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan infrastruktur dan pemahaman tentang penggunaan AI dalam konteks pendidikan agar manfaatnya dapat dimaksimalkan tanpa mengesampingkan proses belajar yang mendalam.

Lebih lanjut, penting untuk menyadari bahwa meskipun AI menawarkan berbagai kemudahan, keterampilan dasar dalam belajar bahasa tetap harus diperhatikan. Proses pembelajaran yang efektif memerlukan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penguasaan elemen-elemen dasar bahasa, seperti kosakata, tata bahasa, dan pelafalan. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang metode pengajaran yang tidak hanya mengandalkan AI, tetapi juga mendorong siswa untuk berusaha memahami materi secara mandiri. Dengan pendekatan yang seimbang, AI dapat berfungsi sebagai alat bantu yang meningkatkan kualitas pendidikan, sambil tetap mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berbahasa Inggris siswa secara menyeluruh.

## LAMPIRAN

### Informasi latar belakang:

Nama lengkap

Jenis kelamin

Peran anda saat ini (Mahasiswa/guru)

### Pertanyaan wawancara

1. AI apakah yang sering anda gunakan untuk membantu kemampuan membaca bahasa Inggris anda? jelaskan!
2. Bagaimana pengalaman anda menggunakan AI dalam membaca Bahasa Inggris?
3. Bagaimana AI dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris anda? berikan contohnya!
4. Apa tantangan yang Anda hadapi saat mengimplementasikan AI dalam belajar membaca Bahasa Inggris?
5. Bagaimana Anda mengintegrasikan penggunaan AI dengan metode belajar lain?
6. Dampak positif dan negatif apa saja yang mungkin Anda alami ketika menggunakan AI untuk membantu dalam membaca bahasa Inggris?

## REFERENSI

Apriliani, D. (2024). Penggunaan artificial intelligence dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 15–21.

<https://doi.org/10.22437/dikbastra.v7i1.33262>

Grace, Y. (2023). Transformasi Pendidikan Indonesia: Menerapkan Potensi Kecerdasan Buatan (AI). *Journal of Information Systems and Management*, 2(6), 102–106.

Hasni. (2023). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UKI Toraja*, 1–13.

Herlina, H. (2016). Improving english reading comprehension skill by sq4r method. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 11(1), 29–35.

- Hidayatullah, R. (2024). Implementasi AI dalam Proses Pembelajaran pada Mahasiswa Semester Awal Pendidikan Bahasa Inggris. *Assyfa Journal of Multidisciplinary Education*, 2(1), 13–18.
- Karyadi, B. (2023). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 253–258.  
<https://doi.org/10.32832/educate.v8i02.14843>
- Lestari, mira. (2024). Penerapan AI dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMAN 3 Bukittinggi. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 277–289.  
<https://journal.aripi.or.id/index.php/Yudistira/article/view/434>
- Lukman, L., Riska Agustina, & Rihadatul Aisy. (2024). Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa STIT Pematang. *Madaniyah*, 13(2), 242–255.  
<https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i2.826>
- Marlin, K. (2023). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5192–5201.
- Rita, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Menggunakan Gallery Exhibition Project Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Topik Report Text. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 96–120.  
<https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.397>
- Sarif, S. (2024). Efektivitas Artificial Intelligence Text to Speech dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca. *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v6i1.2697>
- Suciati, S. (2023). Artificial Intelligence Application dalam Pembelajaran Speaking: Persepsi dan Solusi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 1111–1115.  
<http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>

- Sya, M. F. (2022). Exploring the Educational Value of Indo-Harry Potter to Design Foreign Language Learning Methods and Techniques. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(10), 341–361.  
<https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.19>
- Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). Indonesian Learning: Towards the Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189.  
<https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>
- Syafri, F. (2007). Metode Cooperative Learning Sebagai Salah Satu Alternatif Metode Pembelajaran Membaca Dalam Bahasa Inggris. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 36(2), 124–125.
- Syandri, G. (2023). Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Konteks English for Spesific Purpose (Esp) Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *Inovasi Pendidikan*, 10(1), 19–28. <https://doi.org/10.31869/ip.v10i1.4458>
- Talenta, P. I. (2024). Pelatihan Optimalisasi AI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru-Guru MGMP Bahasa Inggris SMA / MA Kota Semarang. *Bima Abdi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 259–269.
- Viny, alpian sarah. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113–122. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>
- Wijaya, I. K. (2015). PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kelas. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 120–128.